

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:107) “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu”. Menurut Wiersma (dalam Emzir 2010:63) menjelaskan bahwa “Penelitian eksperimen adalah sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti”. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dengan mengendalikan sekurang-kurangnya satu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian eksperimen dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara treatment yang diberikan terhadap kecemasan komunikasi peserta didik.

#### **1. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian atau metode penelitian adalah suatu cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Selaras dengan pendapat Sugiyono (2011:2) Metode Penelitian adalah : “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini rancangannya adalah eksperimen. Peneliti melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, sehingga jenis eksperimen yang digunakan adalah jenis eksperimen kuasi. Hubungan sebab-akibat atau pengaruh dalam eksperimen dirancang dalam suatu desain yang disebut desain eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Penelitian ini menggunakan ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan dengan maksud memperoleh

gambaran pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun Pelajaran 2020/2021. *Design one group Pretest-Posttest* ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Desain penelitian *One Groups pretest-posttest desain*

Pengukuran ( <i>pretest</i> )	Perlakuan	Pengukuran
O <sup>1</sup>	X (layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama)	O <sup>2</sup>

Keterangan :

- O<sup>1</sup> : Nilai Pretest (Sebelum diberikan perlakuan )  
 O<sup>2</sup> : Nilai Posttest (Setelah diberikan perlakuan)  
 X : Treatment yang diberikan

## 2. Design penelitian

Berikut langkah-langkah eksperimen dalam penelitian ini:

### a. Memberikan pretest (O1)

Pretest untuk mengetahui karakteristik disiplin peserta didik. Hasil dari pretest dijadikan pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian untuk membandingkan dengan posttest. Tujuan penilaian awal dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ketulis.

### b. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan (Treatment) dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung selama 45 menit. Tujuan perlakuan (treatment) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ketulis. Langkah-langkah kegiatan :

### c. Memberikan posttest (O2)

Pemberian posttest untuk mengukur perilaku disiplin pada peserta didik setelah diberikan perlakuan (X), dalam posttest akan

didapatkan data hasil dari perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah berkurang atau tidak.

kegiatan :

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
1	Pertemuan 1	Tahap Pembentukan	Menyapa peserta didik, menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, berdoa, memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai, menjelaskan cara-cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, perkenalan anggota kelompok dengan cara melanjutkan rangkaian nama dan membuat kesepakatan waktu
		Tahap peralihan	Menjelaskan kembali kegiatan kelompok, menanyakan kesiapan kelompok untuk melanjutkan kegiatan, mengenali suasana kelompok tentang kesiapan kelompok dan mengatasi masalah yang muncul dari kelompok, pribadi
		Tahap Kegiatan	Memberikan contoh topik tugas dan bebas dalam bimbingan kelompok, menjelaskan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok. Pertemuan pertama ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yakni mengenal tata tertib sekolah dengan tema "cinta almamater", memberikan orientasi, menjelaskan kepada anggota kelompok mengenai kedisiplinan dilanjutkan menjelaskan tentang sosiodrama.
		Tahap Pengakhiran	Pemimpin kelompok menyimpulkan topik tugas yang telah dibahas, memberikan

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
			<p>penguatan kepada anggota kelompok, meminta anggota kelompok mengulang kesimpulan dan menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti layanan bimbingan. Sebelum kegiatan diakhiri pemimpin kelompok membuat kesepakatan waktu untuk pertemuan selanjutnya</p>
2	Pertemuan 2	Tahap Pembentukan	<p>Menyapa peserta didik, menjelaskan pengertian, tujuan layanan bimbingan kelompok, menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik sosiodrama, serta membuat kesepakatan waktu pelaksanaan</p>
		Tahap Peralihan	<p>Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan peserta didik untuk memasuki tahap kegiatan</p>
		Tahap Kegiatan	<p>menjelaskan topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok adalah topik tugas yaitu: "kunci sukses dengan kedisiplinan", setelah membahas topik tugas kemudian melaksanakan sosiodrama dengan tema "Aku bisa", sebelum memulai drama pemimpin kelompok membentuk kelompok untuk melaksanakan sosiodrama yaitu kelompok pemain dan kelompok penonton, menjelaskan setiap peran yang akan dimainkan, peserta didik dipersilahkan melaksanakan sosiodrama berimajinasi dengan peran masing-masing. Setelah selesai bermain peran seluruh anggota mendiskusikan dan mengevaluasi</p>
		Tahap	<p>Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa</p>

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
		Pengakhiran	kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, kemudian membahas kegiatan selanjutnya dengan membuat kesepakatan waktu, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan pesan serta tanggapan anggota kelompok terhadap proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama
	Pertemuan 3	Tahap pembentukan	Pemimpin kelompok mengucapkan salam serta ucapan terimakasih kepada anggota kelompok, kemudian berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan membuat kesepakatan waktu
		Tahap peralihan	Pada tahap peralihan pemimpin kelompok mengenali situasi kelompok, memberikan ice breaking supaya anggota kelompok bersemangat kemudian pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai tahap kegiatan
		Tahap kegiatan	Pemimpin kelompok mulai menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan selama proses kegiatan, menjelaskan topik yang menjadi tujuan layanan. Pada pertemuan ketiga ini membahas tentang topik tugas yaitu "menaati peraturan sekolah", setelah

No	Pertemuan	Tahapan	Kegiatan
			menjelaskan topik layanan, pemimpin kelompok menjelaskan langkah-langkah sosiodrama membagi kelompok pemain, membagi peran setiap anggota dan menjelaskan tugas dari masing-masing peran, pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok memulai bermain peran. Setelah bermain peran seluruh anggota kelompok mendiskusikan dan mengevaluasi proses sosiodrama.
		Tahap pengakhiran	Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama telah berakhir dan menyimpulkan topik layanan, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama proses layanan, kemudian memberikan penguatan kepada anggota kelompok, mengakhiri layanan dengan berdoa

## B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

### 1. Definisi Istilah Variabel

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah memberikan batasan-batasan berupa istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkait. Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok ialah jika istilah itu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:38) bahwa "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

Ada beberapa macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol.

a. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama (X)

b. Variabel Dependen (terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis. (Y).

## 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah salah satu penunjang instrumen dalam suatu riset (penelitian) karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

a. Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik sosiodrama

Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok guna membantu jalannya dinamika kelompok agar individu dalam bimbingan kelompok saling mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberikan informasi sesuai topik permasalahan (bebas maupun tugas). Bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dapat dilaksanakan menggunakan teknik sosiodrama dengan tujuan untuk mendidik peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan pribadi secara mandiri melalui bermain peran.

b. Perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.

Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Konsep disiplin peserta didik berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma yang berproses didalam sekolah. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi peraturan yang telah disepakatkan bersama dalam wujud, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan agar kehidupan sehari-hari disekolah dapat berjalan dan tertata dengan baik sehingga tujuan dari sekolah dapat tercapai.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi adalah suatu kelompok tertentu yang memiliki karakter dan kuantitas tertentu yang diperlukan untuk menjelaskan suatu permasalahan. Menurut Sugiono (2011: 215) yang dimaksud dengan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan pengertian populasi menurut Arikunto (2013: 173) adalah “populasi keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian populasi adalah kumpulan atau keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu 55 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Batu Ketulis Lampung Barat.

**Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Yang Bermasalah
1.	VIII A	28	14
2.	VIII B	27	12
Jumlah Seluruh		55	26

(Sumber data: dari staff tata usaha SMP Negeri 1 Batu Ketulis)

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Menurut Sugiono (2011: 215) sampel adalah “sebagian dari populasi”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diteliti. Untuk keperluan penelitian sampel yang akan diambil adalah siswa kelas VIII SMP dengan jumlah 10 peserta didik.

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian**

No	KELAS	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII.A	5
2.	VIII.B	5
Jumlah seluruh		10

## 3. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu. Menurut Margono (2010: 125) teknik sampling adalah “cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”.

Peneliti dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Menurut Morrisan (2012: 117) *sampling purposive* “teknik penentuan sampel dengan menentukan karakteristik atau kualitas tertentu dan mengabaikan yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan”. Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami permasalahan perilaku disiplin menaati peraturan sekolah. Dalam pengambilan sampel ini jumlah ideal bimbingan kelompok dalam kelompok sedang yaitu 7-15 orang. Maka, sample dalam penelitian ini sebanyak 10 peserta didik.

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket atau kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah terdiri dari 26 item menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), KS (Kurang sesuai) STS (sangat tidak sesuai). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Kuesioner dengan pernyataan positif memiliki skor sangat sesuai (SS)=5, Sesuai (S)=4, tidak sesuai (TS)=3, Kurang sesuai (KS)=2, Sangat tidak sesuai (STS)=1. Sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor sangat sesuai (SS)=1, Sesuai (S)=2, tidak sesuai (TS)=3, Kurang sesuai (KS)=4, Sangat tidak sesuai (STS)=5.

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1.	Sangat sesuai	5	1
2.	Sesuai	4	2
3.	Tidak sesuai	3	3
4.	Kurang sesuai	2	4
5.	Sangat tidak sesuai	1	5

### 2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang dikembangkan peneliti bertujuan sebagai gambaran perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis. Poin dalam kisi-kisi instrumen yang mencakup perilaku disiplin dirumuskan berdasarkan definisi operasional variabel yang memuat tentang aspek kedisiplinan peserta didik. Kisi-kisi perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Table 4. Kisi-kisi Instrumen

No	Aspek Perilaku Disiplin	Indikator	No Item	
			Positif	Negatif
1.	Kehadiran	a. Datang dan pulang tepat waktu	1	2
		b. Menjalankan proses belajar mengajar dalam kelas	3	4
		c. Menjalankan aturan terkait absens	5	6
2.	Penggunaan atribut	a. Sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah	7,8	9
		b. Mengenakan sepatu,kaos kaki sesuai ketentuan sekolah	10,11	12
		c. Mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan yang berlaku	13	14
3.	Kebersihan	a. Siswa wajib memelihara kebersihan lingkungan sekolah	15,16	17
		b. Siswa menjalankan piket sesuai jadwal dan tidak merusak fasilitas	18,19	20
4.	Kegiatan	a. Mengikuti agenda jumat sehat, bersih, dan rohis	21,22	
		b. Mengikuti upacara bendera pada hari yang telah ditetapkan	23,24	
5.	Hubungan antar Persun	a. Bersikap dan berperilaku baik terhadap guru	25	26

### 3. Penentuan Skoring

#### a. Penetapan Alternatif

Angket yang digunakan dalam memperoleh data mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah. Penyusunan butir

pernyataan dalam angket perilaku disiplin, butir-butirnya bersifat *favorable* atau positif dan *unfavorable* atau negatif, dibuat dalam 5 alternatif jawaban. Skala model skala *likert* yang terdiri dari beberapa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan 5 jawaban alternatif yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), Sangat tidak sesuai (STS), Kurang sesuai (KS). Cara penilaiannya dalam setiap item berkisar 5-1 diberikan untuk item positif (+), sedangkan untuk item negative (-) berkisar 1-5 “secara jelas penilaian jawaban alternatif setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel” sebagai berikut:

**Tabel 5. Skala Skor Penilaian Angket**

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Tidak sesuai	3	3
Sangat tidak sesuai	2	4
Kurang sesuai	1	5

#### b. Penetapan Skoring

Adapun panduan penetapan penelitian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus interval} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- 1) Interval (I) = Penentuan tentang Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Adapun panduan penelitian dan skoring secara teoritik adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 25
- 3) Skor terendah = 1 (pilihan jawaban sangat tidak sesuai)
- 4) Skor tertinggi = 5 (pilihan jawaban sangat sesuai )
- 5) Jumlah skor terendah = Skor terendah x jumlah pernyataan  
1 x 25= 25
- 6) Jumlah skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pernyataan  
5 x 25 = 125

Penentuan skoring pada kriteria objektif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- (a) Interval (I) = Range (R) atau Kategori (K)
- (b) Range (R) = Skor tertinggi dikurangi skor terendah,  
 $100 - 25 = 75$
- (c) Kategori (K) = 5 adalah banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel, kategori tersebut yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai, kurang sesuai.
- (d) Interval (I) =  $75 \div 5 = 15$  maka interval = 15

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Kategori Mutu**

Jika skor antara 89– 100	Sangat tinggi
Jika skor antara 73 – 88	Tinggi
Jika skor antara 64– 72	Sedang
Jika skor antara 46– 63	Rendah
Jika skor antara 25– 45	Sangat Rendah

*Sumber: Hasil dari perhitungan skoring objektif.*

### c. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum skala digunakan, skala tersebut terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui skala memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Penyusunan kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (*valid*) dan juga dapat konsisten bila pernyataan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (*reliabel*).

#### 1) Uji kelayakan angket

Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, konstruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli ditanya pendapat tentang instrumen yang telah disiapkan. Mungkin para ahli akan memberi keputusan, instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin diganti total. Selanjutnya akan dilaksanakan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

**Tabel 7. Saran Validasi angket**

No.	Nama Dosen	Saran
1.	Mudaim, M.Si	a. Perbaiki sesuai perbaikan b. Revisi yang telah diberikan
2.	Hadi Pranoto, M.Pd	Sudah digunakan tanpa revisi

## E. Uji Validitas dan Realibilitas

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik instrument yang akan digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu instrument yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Arikunto(2010: 167) menyatakan bahwa "suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang salah berarti memiliki validitas yang rendah ". Menurut Sugiyono (2015: 173) "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur"

Kevalidan instrument dalam penelitian ini diketahui dengan kegiatan uji validitas butir soal untuk mengukur apa yg diukur.

Menurut Arikunto (2010: 168) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$n$  = Jumlah subjek penelitian

$X$  = Skor Tiap Item

$Y$  = Skor Total

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total seluruh item

$\sum XY$  = Jumlah Perkara Antara Skor Item Dengan Skor Total

$\sum X^2$  = Skor X Kuadrat

$(\sum X)^2$  = skor Y kuadrat

$\sum Y^2$  = Jumlah skor total Kuadrat

$$(\sum Y)^2 = \text{Jumlah skor total Seluruh Item}$$

### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian hendaknya diuji terlebih dahulu apakah instrumen tersebut valid dan reliabel atau tidak. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Setelah melakukan uji validitas instrumen makalangkah selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas.

Menurut Arikunto (2010:178) menyatakan bahwa:

Uji reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menghasilkan data memiliki tingkat pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 ( untuk menentukan rtabel maka  $df = n-1 = 20-1 = 19$  yaitu 0,4438). "Jika rhitung lebih besar dari rtabel maka butir item pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan jika rhitung dibawah rtabel maka butir item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil item pernyataan angket yang valid dapat dilihat dalam table" dibawah ini:

**Tabel 8. Uji validitas angket**

<b>NO ITEM</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,62047	0,443	Valid
2	0,74224	0,443	Valid
3	0,84321	0,443	Valid
4	0,54412	0,443	Valid
5	0,69645	0,443	Valid
6	0,56499	0,443	Valid
7	0,51554	0,443	Valid
8	0,52383	0,443	Valid
9	0,4635	0,443	Valid
10	0,53458	0,443	Valid
11	0,66302	0,443	Valid
12	0,61395	0,443	Valid
13	0,59413	0,443	Valid
14	0,62324	0,443	Valid
15	0,62891	0,443	Valid
16	0,51093	0,443	Valid
17	0,6075	0,443	Valid

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
18	0,45246	0,443	Valid
19	0,59806	0,443	Valid
20	0,64828	0,443	Valid
21	0,61683	0,443	Valid
22	0,44483	0,443	Valid
23	0,45713	0,443	Valid
24	0,61339	0,443	Valid
25	0,7328	0,443	Valid
26	0,24785	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 1 item tidak valid dan 25 item valid dari 26 item pada aspek perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 orang yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Kisi-kisi instrument setelah uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Kisi-Kisi Angket kemampuan mengemukakan pendapat (Setelah Validitas)**

No.	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
				(+)	(-)
1	Perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah	1) kehadiran	a. datang dan pulang tepat waktu	1	2
			b. Menjalankan proses belajar mengajar dalam kelas.	3	4
			c. Menjalankan aturan terkait absensi	5	6
2	2) penggunaan atribut	2) penggunaan atribut	a. sanggup melaksanakan tata tertib yang berlaku disekolah	7,8	9
			b. Mengenakan sepatu, kaos kaki sesuai ketentuan sekolah	10, 11	12
			c. mengenakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan yang berlaku	13	14

No.	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
				(+)	(-)
3		3) kebersihan	a. Siswa wajib memelihara kebersihan lingkungan sekolah	15,16	17
			b. siswa menjalankan piket sesuai jadwal dan tidak merusak fasilitas	18,19	20
4		4) kegiatan	mengikuti agenda jumat sehat, bersih, dan rohis.	21,22	
			b. mengikuti upacara bendera pada hari yang telah di tentukan	23,24	
		5) hubungan antar persun	a. Bersikap dan berperilaku baik terhadap guru	25	

#### F. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan "Uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, apabila instrumen tersebut akan digunakan untuk mengukur indikator atau aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama." Jenis pengujian reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency* yang dapat dilakukan dengan mencoba instrument sekali saja" kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilitas instrument dapat digunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumus korelasi product moment tersebut sebagai berikut:

$$\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$$r_{xy} = \text{Kolerasi antara x dan y}$$

$$\sum xy = \text{Jumlah dari X dikali y}$$

$$x^2 = \text{Kuadrat x}$$

$$y^2 = \text{Kuadrat y}$$

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen.

$r_{xy}$  = Indeks korelasi antara dua belahan instrument..

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan “Pengujiian reliabilitas instrumen dengan *internal consistency* dengan tehnik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown, dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap” selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri. Sedangkan untuk menguji keajekan atau reliabilitas angket digunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun tabel hasil reliabilitas, rumus dan hasil dari korelasi *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji reliabilitas angket**

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	$x^2$	$y^2$	xy
AMS	63	61	17,6	15,75	309,76	248,063	277,2
AN	57	55	11,6	9,75	134,56	95,0625	113,1
ANN	24	23	-21,4	-22,25	457,96	495,063	476,15
ADA	35	39	-10,4	-6,25	108,16	39,0625	65
DNA	48	62	2,6	16,75	6,76	280,563	43,55
EDA	50	48	4,6	2,75	21,16	7,5625	12,65
FD	36	41	-9,4	-4,25	88,36	18,0625	39,95
FNF	54	52	8,6	6,75	73,96	45,5625	58,05

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
IR	41	39	-4,4	-6,25	19,36	39,0625	27,5
K	39	38	-6,4	-7,25	40,96	52,5625	46,4
MN	38	39	-7,4	-6,25	54,76	39,0625	46,25
MM	42	46	-3,4	0,75	11,56	0,5625	-2,55
MES	52	48	6,6	2,75	43,56	7,5625	18,15
NAS	45	47	-0,4	1,75	0,16	1398,76	-0,7
NB	50	51	4,6	5,75	21,16	33,0625	26,45
PA	44	44	-1,4	-1,25	1,96	1,5625	1,75
RN	51	47	5,6	1,75	31,36	3,0625	9,8
SO	39	33	-6,4	12,25	40,96	150,063	78,4
SW	46	47	0,6	1,75	0,36	3,0625	1,05
YF	54	45	8,6	-0,25	73,96	0,0625	-2,15
Jumlah	908	905	2,8E-14	0	1540,8	2957,45	1336
Rata-rata	45,4	45,25					
N	ΣX	ΣY	Σx	Σy	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣXY

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{1336}{\sqrt{1540,8 \times 2957,448}}$$

$$= \frac{1336}{4556835,1}$$

$$r_{xy} = \frac{1336}{2134,674474}$$

$$r_{xy} = 0,6259$$

Selanjutnya, hasilnya akan dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown, yakni sebagai berikut:

Ditekatui:

$$= 0,6259$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,659}{1 + 0,659}$$

$$= \frac{1,3180}{1,6590}$$

$$= \mathbf{0,794}$$

Setelah dihitung reliabilitas skala perilaku disiplin dalam menaati peraturan sekolah dengan menggunakan rumus Spearman Brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas. Selanjutnya dikonsultasikan kedalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrument diperoleh indeks reliabilitas sebesar **0,794** yang berarti bahwa derajat keterandalan instrument yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat kuat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

**Tabel 11 . Kriteria Untuk Penafsiran Indeks Reliabilitas**

Antara 0,80 Sampai 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,60 Sampai 0,799	Kuat
Antara 0,40 Sampai 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,20 Sampai 0,399	Kurang Kuat
Antara 0,00 Sampai 0,199	Tidak Kuat

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting, karena teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiono (2011: 224) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan". Untuk memenuhi standar data yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 194) angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden".

Teknik pengumpulan data melalui angket, maka diharapkan akan ditemukan permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dan akan diperoleh alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil. Langkah-langkah teknik pengumpulan data diantaranya yaitu :

1. Mempersiapkan angket dan lembar jawabannya serta petunjuk penyajiannya.
2. Mempersiapkan responden atau peserta didik

3. Membagikan angket dan lembar jawaban kepada responden
4. Membacakan mengenai cara-cara pengisian angket kepada responden
5. Mengumpulkan angket yang sudah dikerjakan responden

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang belum dianalisis adalah data yang masih mentah. Sedangkan dalam penelitian, data yang masih mentah akan memberikan arti apabila data tersebut dianalisis dan ditafsirkan. Penelitian ini yang akan digunakan dalam menganalisis data tersebut akan dikelola dan dianalisis dengan cara membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil eksperimen menggunakan *pretest* dan *posttest one group design* akan dikelola dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre test dan post test

xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

n = sampel

d.b = ditentukan dengan n-1

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka ada pengaruh positif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun Pelajaran 2020/2021. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh positif layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama terhadap perilaku disiplin peserta didik dalam menaati peraturan sekolah di SMP Negeri 1 Batu Ketulis Tahun Pelajaran 2020/2021.